

PEMBERDAYAAN WARGA TERDAMPAK PENUTUPAN LOKALISASI DOLLY DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DI KUB MAMPU JAYA SURABAYA

Nisaul Utmawati

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Email: nisaulutmawati@mhs.unesa.ac.id

Dr. Suhanadji, M. Si

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Email: suhanadji@unesa.ac.id

Abstrak

Lokalisasi Dolly merupakan kawasan prostitusi yang ada di Surabaya dimana banyak masyarakat dengan segala macam profesi yang ada didalamnya menggantungkan hidup menjadikan kawasan tersebut sebagai ladang penghasilan mereka. Setelah Pemerintah Kota Surabaya menutup kawasan tersebut, warga terdampak merasa terancam kesejahteraan perekonomiannya. Namun pemerintah juga ikut mencari solusi permasalahan tersebut salah satunya dengan alih fungsi kawasan ex-lokalisasi menjadi sentra industri rumahan melalui pemberdayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pemberdayaan Warga Terdampak Penutupan Lokalisasi Dolly dalam Mempertahankan Eksistensi di KUB Mampu Jaya Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana proses pemberdayaan dan bagaimana cara warga terdampak agar tetap bisa bertahan di KUB Mampu Jaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif Studi Kasus. Lokasi penelitian di Dolly Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan kredibilitas yaitu triangulasi sumber dan member cek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan di KUB Mampu Jaya telah berhasil membawa perubahan bagi kehidupan di kawasan ex-lokalisasi yang selama ini menjadi lahan penghasilan masyarakat Dolly dan sekitarnya menjadi lebih baik. KUB Mampu Jaya ini juga sudah mengalami peningkatan selama 4 tahun ini. Peneliti memiliki saran kepada KUB Mampu Jaya untuk memberikan desain-desain baru yang mengikuti model tren masa kini, sedangkan untuk Pemerintah Kota Surabaya memberikan bantuan SDM di KUB Mampu Jaya, karena terlihat kendala yang dihadapi salah satunya kekurangan SDM.

Kata kunci : Pemberdayaan, Warga terdampak, Lokalisasi Dolly

Abstract

Dolly is an area of prostitution in Surabaya where a lot of people with all kinds of professions that exist in the region to make their livelihood as the fields of their income. After city officials shut down the region, affected residents felt threatened the welfare of the economy. But the government is also to find solutions to these problems either by conversion of ex-localization region becomes the center of a cottage industry through empowerment. This study aims to describe the impacted citizens empowerment by the closure of localization dolly in maintaining existence in KUB Mampu Jaya urban village of Putat Jaya sub-district of Sawahan Surabaya

The focus of this research is how the empowerment process and how citizens affected to survive in KUB mampu jaya. This research uses descriptive study using a qualitative case study approach. The research location in Dolly Putat Jaya Villages, Sawahan Surabaya. The data source consists of primary and secondary data collected by the data collecting technique through interview, observation and documentation. Data analysis techniques in this study using data analysis interactive model consisting of data reduction, data presentation and conclusion. Data validity techniques use credibility ie source triangulation and member checks.

The results of this study indicate that the empowerment process has managed to bring change to the lives of ex-localization in the region which has been the land revenue Dolly and surrounding communities for the better. KUB mampu jaya has also improved for 4 years. Researcher's suggestion to KUB mampu jaya to provide new designs that follow the current model, while for the city government of surabaya provide human resources assistance in KUB mampu jaya because constraints faced by them is lack of the human resources.

Keywords : Empowerment, Residents affected, Localization Dolly

PENDAHULUAN

Manusia selalu menginginkan kehidupan yang sejahtera, kesejahteraan biasanya diukur dengan terpenuhi segala kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan jasmani, kebutuhan rohani, dan kebutuhan sosial. Banyak sekali tantangan dan hambatan untuk memenuhi kebutuhan hidup, kurangnya kemampuan serta keterampilan dari setiap individu di era modern saat ini menjadi salah satu faktor ketidakmampuan dalam mencapai kesejahteraan, individu, inilah yang menyebabkan populasi masyarakat penyandang masalah kesejahteraan sosial perempuan di Indonesia. Sedikitnya lapangan pekerjaan untuk perempuan inilah yang kenyataannya, usaha untuk mendapatkan dan memenuhi segala kebutuhan hidup manusia seringkali mendapat kesulitan, terutama bagi kaum yang menjadi salah satu pendorong timbulnya kegiatan prostitusi yang dianggap sebagai masalah sosial

Di beberapa tempat di Indonesia, pelacuran dianggap sebagai jenis kegiatan yang dapat diterima oleh para orang tua bagi anak perempuan remaja mereka. Salah satu Lokalisasi di Surabaya yaitu Lokalisasi Dolly di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya, Lokalisasi ini merupakan salah satu tempat lokalisasi yang di sahkan terhadap masyarakat sekitarnya, karena dari lokalisasi tersebut masyarakat dapat menjadikan lahan pekerjaan mereka mulai dari pedagang, penjaga parkir dan lain sebagainya.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya Nomor 7 Tahun 1999 tentang larangan menggunakan bangunan/tempat untuk perbuatan asusila serta pemikatan untuk melakukan perbuatan asusila menjadi dasar Pemerintah Kota Surabaya resmi menutup lokalisasi tersebut pada tanggal 18 juni 2014 lalu. Pasca ditutupnya Lokalisasi Dolly Surabaya sebagai tempat prostitusi menyebabkan beberapa dampak. Penutupan ini berdampak pada warga masyarakat Putat Jaya Surabaya terutama mereka yang menggantungkan hidupnya dari kegiatan praktek lokalisasi. Mereka itu adalah para Pekerja Seks Komersial (PSK), Mucikari, serta berbagai profesi yang menggantungkan hidupnya di kegiatan lokalisasi seperti satpam/penjaga keamanan, penjual keliling, warung makan, jasa *loun*dry, panti pijat, tukang parkir dan lain sebagainya.

Berbagai masalah yang dihadapi oleh warga terdampak penutupan lokalisasi ternyata mereka masih ada yang tetap eksis (bertahan) di tempat tersebut, karena menurut mereka masih ada harapan melalui kegiatan yang diberikan pemerintah untuk warga terdampak penutupan Dolly Surabaya melalui kegiatan PNF (Pendidikan Non Formal). Tujuannya sebagai tindak lanjut dari penutupan tersebut untuk menghidupkan kembali perekonomian. Kegiatan itu berupa pengalihfungsian lokalisasi prostitusi Dolly dengan cara memberikan bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), Rekrutmen Warga Terdampak menjadi Tenaga *Outsourcing* di Pemkot Surabaya, menjanging CSR dari perusahaan maupun pihak-pihak yang peduli dengan warga terdampak alih fungsi lokalisasi prostitusi dan

pemberian pelatihan ketrampilan UEP, mengusahakan pelatihan berbagai jenis ketrampilan sesuai dengan bakat dan peminatan para warga terdampak penutupan lokalisasi, harapanya agar mereka dapat lebih berdaya dan lepas dari kebiasaan mereka keseharian yang menyandarkan diri dari bisnis prostitusi ataupun menjadi penyangga ekonomi bisnis prostitusi.

Salah satu kegiatan pemberdayaan untuk warga terdampak yang masih bertahan adalah Industri Kerajinan Sepatu di KUB Mampu Jaya Surabaya. Industri Pembuatan Sepatu KUB Mampu Jaya saat ini sudah cukup terdengar di telinga masyarakat Surabaya dan sekitarnya. Tempat yang digunakan merupakan tempat bekas prostitusi bangunan yang paling besar sendiri, bangunan yang berlantai 6 tersebut disulap pemerintah sebagai tempat pemberdayaan masyarakat warga terdampak penutupan lokalisasi. Pemberdayaan yang diberikan yaitu memberikan pelatihan pembuatan sepatu dan sandal hotel. Tempat pemberdayaan ini dibeli Pemerintah Kota Surabaya agar masyarakat dapat mandiri dan mencari penghasilan yang lebih baik setelah adanya penutupan lokalisasi. Dari peralihan profesi tersebut masyarakat juga dapat memanfaatkan ketrampilan yang dimilikinya dengan fasilitas yang telah diberikan pemerintah kota Surabaya.

Pemerintah dalam hal ini Pemkot Surabaya selain memberikan fasilitas juga melakukan monitoring. Monitoring yang dilakukan pemerintah adalah pemerintah masih memberikan pelatihan untuk warga terdampak agar dapat meningkatkan kompetensi dan kreatifitas pembuatan sepatu dan sandal hotel. Tidak hanya pelatihan yang diberikan pemerintah, studi banding di pabrik pabrik sepatu lainnya diluar jawa juga dilakukan untuk warga terdampak agar mereka tau bagaimana inovasi yang dapat diterapkan di KUB Mampu Jaya. Salah satu alasan dari warga terdampak yang masih bertahan di tempat bekas Lokalisasi ini adalah mantan Mucikari yang sekarang aktif di KUB Mampu Jaya, beliau memberikan alasan karena beliau berfikir mungkin ini sudah jalan rejekinya, beliau juga berfikir positif tentang hidupnya yang sekarang bahwa lebih baik dari pada yang dulu saat Lokalisasi masih dibuka, beliau juga memanfaatkan kesempatan yang ada, kesempatan yang diberikan pemerintah dengan diberikannya fasilitas dengan gratis, tinggal mereka yang memanfaatkannya secara mandiri, karena soal rejekinya sudah ada yang mengatur.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian tentang Eksistensi warga terdampak melalui Pemberdayaan di KUB Mampu Jaya ini bagaimana sebagai warga terdampak penutupan lokalisasi tersebut dan bagaimana mereka dapat berkeksistensi dari dampak yang dirasakan, apakah dari pemberdayaan di KUB Mampu Jaya ini dari segi ekonomi apakah sudah tercukupi atau belum. Karena warga terdampak di KUB Mampu Jaya ini terdiri dari mereka yang terdampak terhadap adanya penutupan lokalisasi, mulai dari warga sekitar, Eks Mucikari dan Eks PSK. Dengan ini peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Pemberdayaan Warga Terdampak**

Penutupan Lokalisasi Dolly dalam Mempertahankan Eksistensi di KUB Mampu Jaya Surabaya.

Dari masalah yang di jelaskan, jadi diambil masalah yang spesifik, yaitu :

1. Bagaimana Pemberdayaan bagi warga terdampak penutupan lokalisasi Dolly di KUB Mampu Jaya Surabaya setelah Lokalisasi di tutup?
2. Apa saja yang dilakukan warga terdampak penutupan lokalisasi di KUB Mampu Jaya dalam mempertahankan eksistensinya?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Creswell (2010:4), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Creswell menerangkan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan antara lain: penelitian partisipatoris, analisis wacana, etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi, dan naratif.

Subjek atau sumber data dalam penelitian ini ada 6 yaitu pengelola, pendamping, dan 4 orang dari warga terdampak yang berada di KUB Mampu Jaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis data merupakan proses akhir dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan koleksi data, reduksi data dan *display* data, Sedangkan Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) dan *dependability* (reliabilitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pusat kegiatan belajar masyarakat KUB (Kelompok Usaha Bersama) Mampu Jaya adalah tempat kegiatan belajar yang dikembangkan dan dibentuk oleh Ibu Walikota Surabaya Tri Rismaharini sebagai salah satu pemberdayaan bagi warga terdampak penutupan lokalisasi Dolly Surabaya untuk memulihkan warga secara perekonomian.

KUB Mampu Jaya berlokasi di bekas bangunan ikon wilayah Dolly, yakni wisma Barbara yang bertempat di Jl. Kupang Gunung Timur nomor 20-22 Putat Jaya Surabaya. Di lantai dasar ini ada sekitar 2 mesin jahit manual, 5 mesin jahit sandal hotel, 7 mesin jahit sepatu, 1 mesin zig zag, 1 mesin seset, 6 mesin press, 3 mesin plong dan ada sekitar 5 mesin yang ada di belakang yang belum digunakan.

KUB Mampu Jaya dikelola dan dikembangkan oleh warga terdampak yang terdiri dari warga sekitar daerah dolly yang berasal dari asli Surabaya, warga yang dahulunya berdagang dan sebagai ibu rumah tangga disekitar lokalisasi, ada yang sebagai warga di luar surabaya, mantan/eks PSK, dan mantan/eks mucikari. Pengelolaan KUB ini dilakukan dari warga terdampak mempunyai tujuan agar memberikan manfaat secara nyata dari sektor perekonomian mereka, mengembalikan perekonomian mereka setelah lokalisasi di tutup. Awal

pembentukan KUB Mampu Jaya ini ada 30 orang warga terdampak yang mendapatkan pelatihan dari Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) di kompleks Pasar Wisata, Tanggulangin Sidoarjo, pelatihan tersebut berlangsung selama 25 hari. Dalam pelatihan itu warga mengaku sangat antusias mengikuti pelatihan tersebut karena fasilitas pelatihan yang diberikan juga sangat nyaman terkait makan, tidur, dan materi pelatihan yang diberikan.

Setelah mendapatkan pelatihan selama 25 hari, warga mulai mendapat jasa jahit upper sepatu secara langsung dari pabrik sepatu precise, sementara pemerintah kota langsung memfasilitasi warga dengan 30 mesin sepatu, sehingga warga bisa langsung memanfaatkannya. Setelah kontrak dengan pabrik sepatu Precise selesai, warga tetap membuat sandal spon jepit dengan modal awal Rp. 400.000 dari Camat dan Lurah Putat Jaya dan bahan yang masih sisa dari pelatihan yang telah dilakukan dahulu. Saat ini KUB Mampu Jaya telah memiliki kontrak untuk mensuplai produk mereka dengan beberapa pihak dan banyak pula yang mengirimkan ke luar pulau. Saat ini tidak hanya sepatu merk Precise yang melakukan pembuatan sepatu di KUB Mampu Jaya, melainkan ada merk lain yaitu Nevada. Tidak hanya itu KUB Mampu Jaya ini juga bermitra dengan Toko Roti Surabaya Patata.

KUB Mampu jaya juga tidak terlepas dari monitoring Pemerintah Kota Surabaya. Monitoring yang dilakukan yaitu dengan memantau perkembangan industri tersebut dengan mengadakan evaluasi setiap minggunya. Untuk meningkatkan kemampuan para warga terdampak Pemkot juga memberikan pelatihan setiap 3 bulan sekali dan juga studi banding dengan industri – industri luar kota. Tetapi sekarang ini warga terdampak yang di industri pembuatan sepatu itu hanya tersisa 18 orang saja. Akibat sebagian orang yang tidak bisa eksistensi dengan keadaan yang berbeda mereka memilih untuk keluar dan melanjutkan pekerjaan lainnya. Keadaan yang serba instan dengan penghasilan setiap malam di tempat lokalisasi belum bisa menggantikan dengan berkelut di industri ini. Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan yang mendasar mengapa peneliti memilih penelitian di KUB Mampu Jaya, karena KUB Mampu Jaya ini sampai sekarang masih eksis meski lokalisasi sudah ditutup, tidak hanya itu saja, KUB Mampu Jaya dapat membuktikan bahwa warga terdampak penutupan lokalisasi ini dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dari pelatihan yang sudah diikuti selama 2 bulan.

Rencana dekat ini Pemkot Surabaya akan membuka peluang bagi masyarakat luar yang ingin bekerja di insutri ini, karena memang sebelumnya Pemkot menerapkan aturan bahwa KUB ini hanya untuk warga terdampak penutupan lokalisasi. Tetapi dengan alasan untuk memanfaatkan alat yang tidak dipakai Pemkot menerapkan bagi masyarakat luar yang tidak ikut terdampak dari penutupan lokalisasi dapat bekerja disana. Pemkot juga akan menambahkan mesin jahit sepatu dan sandal untuk mengisi lahan yang masih kosong

Berikut adalah hasil analisa dari hasil penyajian data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu :

1. Pemberdayaan bagi warga terdampak penutupan lokalisasi Dolly di KUB Mampu Jaya Surabaya setelah Lokalisasi di tutup.

Adapun pelatihan ketrampilan pembuatan sepatu ini dilaksanakan dengan beberapa alasan diantaranya adalah Karena usulan dari pemerintah kota Surabaya, khususnya Walikota Surabaya Tri Rismaharini yang menginginkan agar wilayah eks lokalisasi ini segera pulih secara cepat dari yang awalnya masyarakatnya menggantungkan ekonomi mereka dari bisnis-bisnis kecil penyangga ekonomi prostitusi menjadi bisnis atau usaha lain yang lebih bermartabat dan memberi manfaat.

Wilayah yang berada di tengah kota, dan sangat dekat dengan pusat perekonomian kota Surabaya, sehingga memudahkan akses kemana-mana, sehingga jika digunakan untuk usaha apapun akan memudahkan masyarakatnya. Sepatu adalah komoditas sandang yang akan selalu dibutuhkan masyarakat luas, disamping itu terbukti sentra sepatu di Jawa Timur, misalnya di Wedoro dan Tanggulangin selama ini telah mampu menembus ekspor hingga keluar negeri, harapannya ke depannya sentra sepatu di wilayah eks lokalisasi ini dibina untuk tujuan yang sama.

Modal awal yang digunakan KUB Mampu Jaya yaitu berasal dari ke empat warga terdampak yang berinisiatif untuk memanfaatkan bahan sisa pelatihan yang dibuat satu produk sepatu, kemudian ketua KUB Mampu Jaya mempromosikan produk pertamanya di berbagai dinas, toko, pabrik, dan hotel yang ada di Surabaya. Pada tahun pertama KUB Mampu Jaya masih mengenal pasar ekonomi, bagaimana cara mendapatkan konsumen, bagaimana cara penjualan dll. Dengan kegigihan warga terdampak di KUB Mampu Jaya ini membuahkan hasil pada tahun kedua dan ketiga yaitu KUB Mampu Jaya sudah mempunyai mitra lebih dari 20 hotel di Surabaya dan produksi yang dilakukan KUB Mampu Jaya dapat dihitung dalam setiap harinya dapat memproduksi sekitar 1000 pasang sandal hotel. Tahun ke empat ini KUB Mampu Jaya juga sudah mengalami peningkatan dalam hal produksi, mitra yang datang tanpa ketua KUB Mampu Jaya promosi ke hotel yaitu dari makasar, dan KUB Mampu Jaya juga bermitra dengan Surabaya Patata yang dapat memperluas eksistensinya di Surabaya.

Dekat ini KUB Mampu Jaya mempunyai harapan untuk mendapatkan mitra lebih dari 50 hotel di Surabaya, tetapi KUB Mampu Jaya juga mengalami berbagai kendala dalam meningkatkan eksistensinya untuk bersaing dengan pabrik-pabrik sepatu lainnya. Kendala-kendala tersebut adalah kurangnya SDM di KUB Mampu Jaya, kurangnya inovasi yang diberikan pemerintah atau warga terdampak sendiri untuk meningkatkan sandal dan sepatu di KUB Mampu Jaya.

2. Hal-hal yang dilakukan warga terdampak penutupan lokalisasi di KUB Mampu Jaya dalam mempertahankan eksistensinya.

Ada beberapa hal yang dilakukan KUB Mampu Jaya untuk tetap eksis di eks lokalisasi dolly ini yaitu :

- a. Sosialisasi di berbagai kegiatan masyarakat sekitar seperti kegiatan ibu-ibu PKK, Arisan dan Pengajian.
- b. Membuka peluang untuk Mahasiswa yang berkunjung dengan berbagai keperluan di KUB Mampu Jaya, seperti magang, kunjungan, penelitian dll.
- c. Membuka peluang rumah kreatif untuk masyarakat umum atau warga terdampak lainnya yang ingin belajar berlatih menjahit di KUB Mampu Jaya dengan gratis.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai pada fokus masalah yang dicari maka dapat diperoleh simpulan bahwa pelaksanaan ketrampilan pembuatan sepatu di KUB Mampu Jaya ini dapat dibidang pemberdayaan yang berhasil karena pemberdayaan warga terdampak di KUB Mampu Jaya ini sudah berdiri sejak 4 tahun. Dalam 4 tahun ini sudah dapat dikatakan KUB ini mengalami peningkatan dalam bidang produk dan penjualan. Hal lain ini dibuktikan dengan meningkatnya pesanan sandal dan sepatu di KUB Mampu Jaya, meningkatnya kualitas sepatu dan sandal yang dihasilkan KUB Mampu Jaya. Sehingga rencana pemerintah dalam memberikan pemberdayaan ini dibidang berhasil, karena warga terdampak penutupan lokalisasi dolly ini dapat berdaya meskipun pekerjaan yang dulu sudah ditutup yaitu dengan menjalankan dan mengembangkan pemberdayaan yang sudah diberikan pemerintah Kota Surabaya

Upaya yang dilakukan warga terdampak di KUB Mampu Jaya ini adalah :

- a. Memberikan sosialisasi kepada warga terdampak lainnya seperti sosialisasi ke ibu-ibu PKK, ibu-ibu arisan dan pengajian.
- b. Membuat pelatihan rumah kreatif. Yaitu pelatihan yang diperuntukan bagi warga terdampak lainnya agar mempunyai kemampuan dalam menjahit.
- c. Membuka peluang kepada mahasiswa. Dengan adanya mahasiswa yang melakukan kepentingan di KUB, dengan itu KUB dapat terdengar familiar di telinga masyarakat luas.

Saran

1. Bagi KUB Mampu Jaya

Diharapkan Warga Terdampak yang berada di KUB Mampu Jaya dapat mengikuti pelatihan diluar tentang pelatihan mendesain sandal dan sepatu. Tujuannya agar produk KUB Mampu Jaya mempunyai produk-produk baru, agar dapat bersaing dengan produk-produk lain khususnya di Surabaya dan dapat meningkatkan skill warga terdampak dalam menjahit dan mendesain.

2. Bagi Pemerintah dan Pendamping

Diharapkan untuk Pemerintah Kota Surabaya dan Disperindak membantu sosialisasi yang dilakukan KUB Mampu Jaya dalam mencari SDM. Dapat berupa pamflet Pelatihan, Brosur-brosur yang

diberikan ke masyarakat umum terkait pencarian SDM di KUB Mampu Jaya. Agar fasilitas yang diberikan pemerintah dapat digunakan dengan maksimal dan KUB juga tidak kekurangan SDM dalam membuat produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Batsyukova, Svitlana. "Prostitution and human trafficking for sexual exploitation." *Gender Issues* 24.2 2007: 46-50.
- Boyle. P. G. 1981. *Planning better programs*. USA: McGraw-Hill, Inc.
- Coombs, P.H, & Manzoora Ahmed, 1974, *Attacking Rural Poverty, How Nonformal Education Can Help*, London: The John Hopkins University Press
- Cresswell, J.W. 2013. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. London: Sage Publication
- Herdiansyah Haris. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta : Salemba Humanika.
- I Nyoman Sumaryadi, 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV. Citra Utama
- Kamil Mustofa, 2009. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta
- Kartono, Kartini. 1999. *Patologi Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi, dkk. 2005. *Pendidikan Keaksaraan. Filosofi, Strategi, Implementasi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Kusnadi, dkk. 2005. *Pendidikan Keaksaraan. Filosofi, Strategi, Implementasi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Lowman, John. 1986. "Prostitution in Vancouver: Some notes on the genesis of a social problem." *Canadian J. Criminology* 28: 1.
- Marzuki, Pebrika Sari. "Potret Prostitusi Di Kalangan Putih Abu-Abu Di Kota Metro." 2013.
- Michael W. Galbraith, 1995 *Community-Based Organizations And The Delivery Of Lifelong Learning Opportunities*. [Washington, D.C.] : Distributed by ERIC Clearinghouse,
- Miles, M.B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (24th Ed.)*. Bandung: PT. Rosda Karya Bandung
- Moleong, Lexy. J 2008 . *Metode Penelitian Kualitatif (24th Ed.)*. Bandung: PT. Rosda Karya Offset.
- Moleong. 2006 . *Metode Penelitian Kualitatif (24th Ed.)*. Bandung: PT. Rosda Karya Bandung
- Muhammad Rizqi Firmansyah. 2015. *Manajemen Strategi Pemberdayaan Warga Terdampak Penutupan Lokalisasi Dolly (Studi Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Keluarga Berencana Kota Surabaya)*. Surabaya.
- Mundzir, 2010, *Pendidikan Nonformal Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan, Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Sosiologi Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Disampaikan dalam Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang (UM) Tanggal 30 September 2010*
- Mustofa Kamil. 2007. *Kompetensi Tenaga Pendidik Pendidikan Nonformal dalam Membangun Kemandirian Warga Belajar, dalam Jurnal Ilmiah Visi Vol 2, No 2-2007*.
- Peter Jarvis. 2004. *Adult Education & Lifelong Learning. Theory and Practice* 3rd Edition. London: RoutledgeFalmer
- Rachmadika, Dearwinda. 2017. *Pemberdayaan Eks Pekerja Seks Komersial (PSK) Dolly Melalui Pelatihan Ketrampilan Pembuatan Sepatu di KUB Mampu Jaya Kelurahan Putat Kecamatan Sawahan Kota Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Rahardjo Adisasmita, 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sari Noviana. 2015. *Pengaruh Penutupan Lokalisasi Dolly Dan Jarak Terhadap Aktivitas Ekonomi Warga Sekitar*. Surabaya. Volume 2, Nomor 1,
- Sudjana, D, 2000. *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alf
- Tilaar H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim penulis. 2004. *Buku Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi Unesa*. Surabaya : Unesa
- Yunus, Firdaus. 2004. *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial-Paulo Freire & YB Mangun Wijaya*, Yogyakarta: Logung Pustaka